

ISSN : 2337-7976

VOLUME III / NO. 1 / MARET 2015



PROSIDING
SEMINAR HASIL PENELITIAN
SEMESTER GANJIL
2014/2015
4 MARET 2015

*“MENINGKATKAN MUTU DAN PROFESIONALISME
DOSEN MELALUI PENELITIAN”*

**LEMBAGA PENELITIAN,
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN KEMITRAAN
UNIVERSITAS DARMA PERSADA**



**PROSIDING SEMINAR HASIL PENELITIAN
SEMESTER GANJIL 2014/2015
UNIVERSITAS DARMA PERSADA**

- Pelindung : Rektor Universitas Darma Persada
- Penanggung Jawab : Wakil Rektor I
- Pimpinan Redaksi : Kepala Lembaga Penelitian, Pemberdayaan Masyarakat dan Kemitraan
- Anggota Redaksi : Prof.Dr. Kamaruddin Abdullah, IPU.
Dr. Gatot Dwi Adiatmojo
Dr. Ari Artadi
Dr. Aep Saepul Uyun, M.Eng.
Dra. Irna N. Djajadiningrat, M.Hum.
- Alamat Redaksi : Lembaga Penelitian, Pemberdayaan Masyarakat dan Kemitraan
Universitas Darma Persada
Jl. Radin Inten II (Terusan Casablanca)
Pondok Kelapa - Jakarta Timur (14350)
Telp. (021) 8649051, 8649053, 8649057
Fax.(021) 8649052
E-Mail : lp2mk@unsada.ac.id
Home page : <http://www.unsada.ac.id>

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
KATA PENGANTAR	iii
PERBANDINGAN PARTIKEL AKHIR KALIMAT BAHASA JEPANG (YONE) (YONA) DENGAN BAHASA INDONESIA “KAN” “YA” Ari Artadi , Chonan Kazuhide , Hermansyah Djaya, Hargo Saptaji	1 - 14
CIRI KHAS AKSEN BAHASA JEPANG OLEH ORANG INDONESIA DAN CARA PENGAJARANNYA. Dilla Rismayanti, Yasuko Morita, Chonan Kazuhide	15 - 25
ANALISIS HASIL PEMBELAJARAN KORESPONDENSI : TELAAH MORFOSINTAKSIS Dinny Fujiyanti	27 - 42
KORELASI ANTARA ANIME DENGAN MINAT BELAJAR BAHASA JEPANG MAHASISWA PROGRAM STUDI BAHASA JEPANG ANGKATAN 2014/2015 Zainur Fitri, Metty Suwandany, Irawati Agustine, Tia Martia, Hanny Wahyuningtias	43 - 58
PENGARUH BAHASA IBU TERHADAP PENYEBUTAN KATA GANTI ORANG PERTAMA, KEDUA DAN KETIGA PADA PENGGUNAAN BAHASA JEPANG DALAM KALIMAT DESKRIPTIF – FOKUS PADA PEMELAJAR DI INDONESIA TINGKAT MENENGAH KE ATAS – Juariah, Riri Hendriati, Kun Makhsusy Permatasari	59 - 76
RESTORASI MEIJI DAN MIGRASI ORANG ORANG JEPANG KE ASIA TENGGARA PADA AKHIR ABAD KE 19 HINGGA PRA PERANG DUNIA KE II Erni Puspitasari, Indun Roosiani	77 - 90
DISONANSI KOGNITIF, KONSEP DIRI, DAN PEMBENARAN INTERNAL DAN EKSTERNAL DALAM HUBUNGANNYA DENGAN MENCONTEK DAN PLAGIAT DI KALANGAN MAHASISWA Kurnia Idawati, Rusydi M. Yusuf, Widiastuti	91 - 111
PEMBELAJARAN SEMANGAT MULTIKULTURALISME DALAM KUMPULAN CERITA PENDEK INDIAN AMERIKA KARYA SHERMAN ALEXIE Agustinus Hariyana, Karina Adinda, Eka Yuniar Ernawati	113 - 126

<i>CRITICAL DISCOURSE ANALYSIS ON UNITED STATES FOREIGN POLICY TOWARDS INDONESIA THROUGH THE PRESIDENT BARACK OBAMA'S SPEECH USING THREE LEVELS OF TEXT ANALYSIS : MACRO STRUCTURE, SUPERSTRUCTURE, AND MIKRO STRUCTURE.</i>	127 - 135
Fridolini	
ANOTASI KEGAGALAN PRAGMATIK DALAM TERJAMAAN KE DALAM BAHASA INDONESIA NOVEL THE DA VINCI CODE TERAPAN	137 - 152
Tommy Andrian	
PERSEPSI MAHASISWA TENTANG CARA MENGAJAR DOSEN NATIVE SPEAKER DAN PENGARUHNYA TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA INGGRIS	153 - 162
Yoga Pratama	
PATRIARCHAL SOCIETY AND THE SELF-PERCEPTION OF INDONESIAN WOMEN	163 - 173
Albertine Minderop	
PENGARUH SISTEM FONOLOGI BAHASA PERTAMA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA KEDUA: STUDI KASUS PADA PENUTUR BAHASA JEPANG	175 - 181
Apriliya Dwi Prihatiningtyas, Santi Prahmanati Mardikarno	
TELAAH BENTUK DAN MAKNA KALIMAT EKSLAMATIF BAHASA MANDARIN DALAM CERITA HONG LOU MENG	183- 193
Yulie Neila Chandra, Gustini Wijayanti	
PENGEMBANGAN PERTANIAN DENGAN MENGGUNAKAN TEKNOLOGI IT	195 - 203
Herianto, Adam Arif Budiman, Aep Saepul Uyun, Kamaruddin Abdullah	
PERANCANGAN SISTE INFORMASI PENILAIAN SKRIPSI MENGGUNAKAN PEMODEELAN BERORIENTASI OBJEK (STUDI KASUS JURUSAN SISTEM INFORMASI UNSADA)	205 - 212
Mira Febrin Sesunan	
SOLUSI SISTEM INFORMASI ALIH KREDIT PADA JURUSAN SISTEM INFORMASI UNSADA	213 - 223
Endang Ayu Susilawati, Nur Syamsiyah	
STRATEGI PENURUNAN EMISI KAPAL DI PELABUHAN	225 - 237
Arif Fadillah, Augustinus Pusaka K., Moch. Ricky Dariansyah	

ANALISIS KESELAMATAN DAN KEMAMAN TRANSPORTASI PENYEBRANGAN LAUT DI INDONESIA STUDI KASUS : PENYEBRANGAN ANTAR NEGARA INDONESIA MALAYSIA Danny Faturachman	239 - 254
KAJIAN PENGGUNAAN FLOWMETER UNTUK MONITORING PEMAKAIAN BAHASA BAKAR MINYAK DI KAPAL <i>TUGBOAT</i> MILIK PT. X. Muswar Muslim, Danny Faturachman	255 - 264
STUDI PENGEMBANGAN MAIN ENGINE MODIFIKASI SEBAGAI GENSET PADA KAPAL FERRY X Shahrin Febrian, Shanty Labora Manulang, Prawoto	265 - 272
KAJIAN PEMBANGUNAN PEDESAAN MENUJU DESA MANDIRI E3I (ENERGY, ECONOMY, ENVIRONMENT) KABUPATEN BANDUNG BARAT – JAWA BARAT Rahedi Soegeng, Jombrik, Ardi Winata, Aep Saepul Uyun	273 - 293
IMPLEMENTASI <i>BALANCE SCORCARD</i> UNTUK MENILAI INERJA JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS DARMA PERSADA Ahmad Basid, Haryanto	295 - 309

KATA PENGANTAR

Seminar hasil penelitian para dosen Unsada semester ganjil tahun akademik 2014/2015 dengan tema “MENINGKATKAN MUTU DAN PROFESIONALISME DOSEN MELALUI PENELITIAN” telah dilaksanakan pada tanggal 4 Maret 2015 di Universitas Darma Persada. Seminar hasil penelitian para dosen tersebut diadakan diharapkan untuk menghasilkan inovasi-inovasi teori maupun inovasi-inovasi teknologi tepat guna dan juga menyampaikan hasil penelitiannya kepada sesama dosen dilingkungan civitas akademika Unsada.

Prosiding ini disusun dengan menghimpun hasil-hasil penelitian para dosen yang telah diseminarkan dan telah diperbaiki berdasarkan masukan-masukan pada seminar tersebut. Tujuan disusunnya prosiding seminar ini adalah untuk mendokumentasikan dan mengkomunikasikan hasil-hasil penelitian para dosen yang telah diseminarkan.

Pada prosiding edisi semester ganjil tahun akademik 2014/2015 berisi 23 makalah, yang terdiri dari; 14 makalah bidang Humaniora, 3 makalah bidang Teknik, 4 makalah bidang Teknologi Kelautan, 2 makalah bidang Ekonomi dan 1 makalah dari Pascasarjana.

Pada kesempatan ini disampaikan ucapan terima kasih kepada para peneliti, penyaji dan para penulis makalah, penyunting serta panitia yang telah bekerja sama, sehingga prosiding ini dapat diterbitkan. Selanjutnya harapan kami semoga prosiding ini dapat bermanfaat bagi para pihak yang berkepentingan.

Jakarta, Maret 2015

Lembaga Penelitian, Pemberdayaan
Masyarakat dan Kemitraan
Kepala

**PEMBELAJARAN SEMANGAT MULTIKULTURALISME DALAM KUMPULAN
CERITA PENDEK INDIAN SHERMAN ALEXIE**

Agustinus Hariyana, Karina Adinda, Eka Yuniar Ernawati
Sastra Inggris - Fakultas Sastra
agustinus_hariyana@yahoo.com

ABSTRACT

As a country consisted of so many diverse culture, religion and ethnicity, it is uneasy for Indonesian society to live together harmonically. Though it can enrich the national culture, but in daily life there are some serious conflicts arising caused by the differential culture. Through qualitative method, this research is aimed to get the richness of short stories written by an outstanding Indian author, Sherman Alexie in relation with the multicultural spirit done by the characters with different culture, religion, and ethnicity. After analyzing through multicultural approach it can be found that this research shows the cultural diversity especially in relation with the family, religion, and political life in Spokane Indian reservation. This result can be part of learning multicultural spirit.

Keywords : Sherman Alexie, multicultural learning, religion, diversity

1. PENDAHULUAN

Horatius, seorang pujangga besar Yunani, dalam bukunya *Ars Poetica* (dalam Teeuw, 1984:183) menyatakan bahwa tujuan penyair menulis sajak adalah memberi nikmat dan berguna (*dulce et utile*) (Santosa: nd). Sesuatu yang memberi nikmat atau kenikmatan berarti sesuatu itu dapat memberi hiburan, menyenangkan, menenteramkan, dan menyejukkan hati yang susah. Selanjutnya ia menulis bahwa sesuatu yang berguna adalah sesuatu yang dapat memberi manfaat, kegunaan, dan ke hikmahan. (Puji Santosa <http://pusatbahasa.kemdiknas.go.id/lamanbahasa/artikel/1132>, akses 13 Okt 2014) Untuk menegaskan dan melestarikan kegunaan itu maka wajar kalau karya sastra akan berkaitan erat dengan pendidikan sastra. Salah satu kecerdasan antaranya dikemukakan oleh Siswanto (2008: 170) yang menyatakan bahwa melalui sastra kita bisa mengembangkan peserta didik salah satunya dalam hal keseimbangan antara spiritual, emosional, etika, logika, estetika, kinestetika.

Selanjutnya Siswanto memaparkan secara rinci salah satu dari kegunaan sastra yakni untuk mengembangkan kompetensi emosional. Menurutnya kompetensi ini merupakan kompetensi untuk bisa memahami diri sendiri dan kemampuan untuk memahami orang lain. Kemampuan untuk memahami orang lain terlihat dari kemampuan peserta didik untuk

bekerja bersama dengan orang lain secara multicultural. Selain itu juga berupa kemampuan seseorang untuk hidup bersama secara multikultural yang antara lain terlihat dari kemampuan bermasyarakat secara multikultural, kecakapan bekerja, bertingkah laku, dan bersopan santun secara multikultural, serta kemampuan menyesuaikan diri di tempat yang berbeda-beda.

Berkaitan dengan paparan kegunaan sastra di atas penelitian ini berusaha mengungkap 9 (sembilan) cerita pendek karya Sherman Alexie. Pemilihan karya ini tidak terlepas dari latar belakang kehidupan Alexie sebagai anggota salah satu etnis Amerika, yakni Indian Spokane, yang dalam perjalanan sejarah bangsanya mengalami banyak konflik untuk bisa menjadi bagian dari bangsa Amerika yang multi budaya dan etnis.

Jurnal *Teaching American Literature: A Journal of Theory and Practice* Summer 2013 mengupas tentang bagaimana kontroversialnya pengarang Indian Amerika, Sherman Alexie yang melalui karya sastra menampilkan kebersamaan Indian dan kulit putih, yang diistilahkan oleh Chacon sebagai multikulturalisme. Konsep yang dianggap baru ini menurut mereka perlu dikembangkan kalau mengingat berbagai konflik antar sukubangsa dan budaya yang berkali-kali terjadi. Konsep kemajemukan ataupun pluralisme yang selama ini dianggap bisa menghindarkan terjadinya konflik terbuka akibat keberagaman sukubangsa dan budaya ternyata masih menghasilkan seperti apa yang baru-baru ini terjadi, yakni baku hantam. Di dalam konsep pluralisme itu terbukti dalam kenyataannya masih menampilkan adanya penjejaran antar sukubangsa dan budaya sehingga hal itu mudah memicu lahirnya konflik terbuka. Rasa superioritas dan inferioritas yang disertai dengan berbagai stereotip negatif terhadap satu dengan lain biasa dijadikan picu untuk berseteru. Dari hasil penelitian itu, diharapkan bisa diterapkannya pendidikan yang mengajarkan tentang multikulturalisme demi kenyamanan hidup antar warga negara yang beragam dalam wadah nasional negara kesatuan Indonesia. Karya sastra, diantaranya cerita-cerita pendek Sherman Alexie, merupakan salah satu sumber pembelajaran semangat multikulturalisme.

Melalui karya sastra berupa cerita pendek Sherman Alexie menawarkan humor, satire dan strategi narasi yang cerdas (Chacon, 2013:1). Sementara Connete (2010:1) mengungkap bagaimana jadi diri penduduk asli Amerika ini bukanlah sebagai masyarakat yang tidak mudah berasimilasi dengan para pendatang baru. Dalam karya sastranya Sherman Alexie berusaha membalikkan pandangan seperti itu. Dalam keberbedaan agama, budaya, mereka ditampilkan sang pengarang sebagai masyarakat yang siap menerima keberbedaan itu.

Adapun masalah dalam penelitian ini adalah, berdasarkan analisis beberapa cerita pendek terpilih karya Sherman Alexie: 1. Bagaimanakah hubungan antar tokoh yang berbeda etnis yang ditampilkan pengarang dalam karya-karyanya? 2. Apakah hubungan para tokoh yang berbeda etnis itu merefleksikan semangat saling menghargai dalam keberbedaan etnisitas maupun budaya? 3. Apakah semangat itu bisa menjadi bahan pembelajaran semangat multikulturalisme bagi masyarakat Indonesia?

Tujuan penelitian ini adalah: 1. Menganalisis untuk menemukan pola hubungan kehidupan bersama baik dalam keluarga maupun masyarakat yang beragam ras maupun budaya, 2. Menemukan semangat saling menghargai dalam keberagaman, 3. Memanfaatkan semangat saling menghargai dalam keberagaman yang tertampil dalam karya sastra untuk pembelajaran semangat multikulturalisme bagi para mahasiswa.

Selanjutnya manfaat yang diharapkan adalah: 1. Bagi jurusan Sastra Inggris Universitas Dharma Persada, untuk memperkaya materi pembelajaran Mata Kuliah Kritik Sastra dan semangat saling menghargai antar sivitas akademika, 2. Bagi masyarakat umum, untuk menambah wawasan semangat multikulturalisme yang ditampilkan melalui karya sastra, 3. Bagi ilmu pengetahuan, untuk memperkaya jenis-jenis pendekatan sosiologis terhadap karya sastra. Pembelajaran semangat ini melalui karya sastra sangat potensial bagi tumbuhnya semangat saling menghargai dalam keberagaman para mahasiswa sebagai generasi agen perubahan. Lembaga pendidikan, semisal kampus yang memiliki calon-calon intelektual bisa menjadi tempat persemaian para agen perubahan penyadaran itu.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Seperti telah ditulis pada bagian latar belakang di atas, Jurnal *Teaching American Literature: A Journal of Theory and Practice* Summer 2013 mengupas tentang bagaimana kontroversialnya pengarang Indian Amerika, Sherman Alexie yang melalui karya sastra menampilkan kebersamaan Indian dan kulit putih, yang diistilahkan oleh Chacon sebagai multikulturalisme. Ideologi ini sangat menarik mengingat perjalanan penuh konflik antara bangsa yang berbeda ras dan budaya demi terwujudnya sebuah Amerika yang merupakan bangsa dari berbagai bangsa.

Kemenarikan semangat kebersamaan baru itu pula yang mengundang banyak sosiolog atau antropolog membahas tentang hal itu, agar bisa menjadi bahan pembelajaran atau masukan bagi bangsa yang beragam seperti Indonesia juga.

Prof. Parsudi Suparlan menyatakan bahwa multikulturalisme merupakan ideologi yang mengagungkan perbedaan dalam kesederajatan, antar individu maupun antar kebudayaan(Suparlan, 2004:123). Menurutnya ideologi ini penting demi terwujudnya pluralisme budaya, sehingga tercipta adanya kesamaan hak bagi golongan minoritas baik secara hukum maupun secara sosial. Dengan demikian penggunaan primordialisme di tempat umum yang menyebabkan tidak dihargainya perbedaan hak individu dan komunitas dan yang tidak menekankan kebersamaan demi kesejahteraan bersama, ditolak. Ideologi ini juga menafikan adanya stereotip, prasangka terhadap individu atau kelompok lain. Perbedaan-perbedaan yang ada tidak lagi menjadi ancaman bagi yang lain, tetapi menjadi kekayaan, mosaik yang indah. Senada dengannya Professor Gregory Jay dari Wincounsins menyatakan bahwa multikulturalisme menjadi suatu gerakan yang menekankan bahwa masyarakat Amerika tak akan pernah menjadi putih, tetapi dalam kenyataannya adalah multirasial dan beragam. Gerakan ini bertujuan menjaga perbedaan etnis, ras, ataupun juga budaya masyarakat tanpa berusaha mencampurnya ke dalam suatu kebudayaan umum(Jay: 2). Di Amerika menurutnya yang terjadi adalah adanya supremasi ras kulit putih. Selanjutnya ia menulis bahwa ideologi ini yang menentang konsep *melting pot* yang selama ini dikenal di Amerika. Chris Barker, mengutip C West, menampilkan multikulturalisme sebagai salah satu strategi dalam mengatasi stereotip negatif terhadap orang kulit hitam di Amerika. Strategi ini memerlukan citra positif namun tidak memberikan prasyarat bagi asimilasi. Ideologi ini bertujuan untuk merayakan perbedaan (Barker, 2004: 379). Ini berarti bahwa perbedaan bukan untuk dipertentangkan tetapi untuk disyukuri dan dirayakan. Ia mencontohkan adanya pengajaran multi agama, pertunjukan makanan etnis.

Pendayagunaan karya sastra sebagai media pembelajaran, yang merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, merupakan salah satu cara pemerolehan semangat saling menghargai dalam keberagaman.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kuantitatif dilakukan dengan menghitung frekuensi penggunaan konsep atau kata yang menggambarkan semangat multikulturalisme. Dalam pelaksanaannya penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yakni: Pertama, pengumpulan data primer dan sekunder dari berbagai sumber pustaka (data tertulis) baik di universitas Darma Persada maupun di Pusat Kajian Amerika Salemba. Data primer

diambil dari dua buku kumpulan cerita pendek karya Sherman Alexie, sementara data sekunder didapat dengan melakukan *research* terhadap berbagai tulisan tentang suku Indian dan pengarang Indian yang relevan dengan masalah penelitian. Kedua, menganalisis karya baik secara intrinsic maupun dengan menggunakan konsep multikulturalisme. Ketiga, menarik kesimpulan berdasarkan dari hasil langkah ke dua.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara sekilas masing-masing cerita pendek yang dipilih adalah sebagai berikut:

Dalam cerita pendek *The Search Engine* Sherman bercerita tentang tokoh Corliss. Ia adalah perempuan Indian Spokane yang gemar membaca puisi. Untuk perempuan Indian Spokane, ia termasuk wanita maju karena berkuliah di sebuah universitas ternama. Nilai yang didapatkan di sini adalah nilai kesukuan yang sangat kental dengan berbagi dan mempunyai budaya lisan bercerita yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Kasih sayang juga ditunjukkan dengan memberi dorongan kepada anaknya untuk sekolah. Terutama ayahnya sungguh berharap anaknya akan menjadi seorang yang bisa menyelamatkan bangsanya setelah lulus kuliah.² Tentu saja kenyataan ini berlawanan dengan kebiasaan lama orang Indian yang tidak mau menyekolahkan anaknya ke sekolah formal yang didominasi pendidikan ala orang kulit putih (*mainstream*). Sudah menjadi rahasia mereka, apabila anak-anak bersekolah ke tempat itu maka mereka berubah dalam sikap maupun agama yang menyebabkan anak tidak bisa diterima di masyarakatnya. Dukungan ini tentu saja cerminan adanya semangat mau menerima budaya yang berbeda.

Selanjutnya dalam *Lawyer's League* :tokoh saya adalah mempunyai darah campuran Afrika Amerika dari ayahnya dan Indian Spokane dari ibunya.Ia terjun ke politik dan merupakan petugas, penghubung dari Gubernur Gary Locke, yang merupakan gubernur Amerika keturunan Cina pertama di Amerika. Tugas tokoh saya adalah sebagai penghubung kepada kelompok orang-orang Indian.Tokoh saya mengalami kebingungan identitas dengan asal usulnya yang campuran Afrika-Amerika dan Indian.

Can I Get A Witness : Adanya ledakan bom dengan saksi seorang wanita Indian. Wanita itu terluka dan dibantu oleh seorang pria kulit putih. Dialog antara wanita Indian dan pria

² *Search Engines*, 16

kulit putih tersebut menunjukkan masih kentalnya pandangan yang salah terhadap orang Indian.

“Do Not Go Gentle” : Satu keluarga Indian yang terdiri atas bapak, ibu dan anak laki-lakinya yang kecil sedang bersedih karena anak tersebut sakit parah dan koma. Dengan bantuan kelompok Indian mereka yang melakukan ritual penyembuhan, anak laki-laki tersebut pada akhirnya pulih kembali. Sang ayah yang putus asa berusaha mencari cara lain menyembuhkan anaknya. Meskipun anaknya dalam keadaan koma, ia tetap ingin membelikan mainan. Dari gagasan ini ia mendapatkan inspirasi untuk menggunakan alat bantu seks guna menyembuhkan anaknya secara non – medis. Istrinya sendiri sampai lupa mengurus penampilannya hingga menjadi bahan pembicaraan orang tua pasien-pasien lainnya. Hal ini pula yang membuat ia mudah marah, kendati kemarahan itu ia pendam dalam hati.

“Flight Patterns” : seorangwanita Indian Spokane, Marie menikah dengan William, yang juga Indian Spokane. Mereka mempunyai seorang anak perempuan kecil. Keluarga kecil ini mewakili keluarga Indian kelas menengah, dengan pekerjaan sebagai tenaga pemasaran yang sukses.

“The Life & Times of Estelle Walks Above” :Tokoh saya adalah Indian Spokane yang hanya tinggal dengan ibunya. Bapakny telah lama tiada.Hubungan tokoh saya dan ibunya sangat erat.Melaluiibunya pula, tokoh saya belajar tentang kebudayaan Indian.

“Do You Know Where I Am” : Tokoh saya adalah Indian Spokane dan istrinya Sharon adalah Indian Apache. Mereka adalah kelompok kecil Indian yang sukses secara ekonomi dan mempunyai kedudukan sosial yang baik di masyarakat.

“What You Pawn I will Redeem” : Tokoh ‘saya’ yang Indian Spokane, berjuang untuk mendapatkan mantel neneknya yang dijual di pegadaian. Berkat kebaikan hati seorang polisi kulit putih dan pemilik toko pegadaian yang juga kulit putih, tokoh saya berhasil mendapatkan mantel neneknya tersebut.

“What Ever Happen to Frank Snake Church” : Frank Spokane adalah seorang Indian Spokane yang pada usianya yang ke 41 baru berhasil mewujudkan cita-citanya sebagai pemain basket. Cita-cita tersebut harus ditebus dengan cedera di kakinya, namun Frank sangat puas telah berhasil mencapai cita-citanya.

Saint Junior: Sherman Alexie menggambarkan tokoh Roman Gabriel Fury mengimani bermacam-macam agama. Ia mengikuti semua ritual keagamaan yang ada di Spokane. Ia

tidak membedakan antara ritual *salmon, powwow*, ritual basket (karena ia pemain basket ternama) ataupun ritual agama besar lainnya. Seluruh hidupnya ia gunakan untuk mengejar Tuhan namun belum pernah sekalipun ia bisa menangkapnya.³ *All his life, Roman had been chasing God and had never once caught sight of him or her*. Ini menunjukkan bahwa ia seorang yang sangat religius, senantiasa mencari Tuhan yang tidak berada di agama ini atau agama itu. Kerinduannya akan Tuhan lebih didapat ketika ia mampu mencinta apa yang dihadapi, yakni bermain basket, bukan di ritualitas agama tertentu.

The Sin Eaters: Beberapa keluarga Indian Spokane di mata Sherman Alexie merupakan keluarga yang penuh kasih sayang kehangatan dan tanggung jawab. Dalam *Sin Eaters*, Alexie menampilkan Joseph, Sara, dan Jonah Lot yang merupakan sebuah keluarga monogami Spokane. Mereka bertangis-tangisan karena anaknya bermimpi buruk tentang serangan terhadap reservasi yang dilakukan oleh pasukan berpayung Amerika. Usaha kedua orang tuanya hingga berkeping-keping untuk menyelamatkan Joseph yang hendak diculik dan dibawa ke kamp konsentrasi gagal. Joseph merasakan kehangatan dan kasih sayang orang tuanya setelah mimpi buruk itu berakhir.⁴ Kehangatan dan kasih sayang ibunya mampu menyadarkan ketakutannya yang luar biasa. Meskipun hanya dalam mimpi namun bagi orang Indian hal itu perlu direnungkan. Dalam tugas rahasia penculikan mencari ras yang murni (*full blood*) tentara Amerika digambarkan sudah terkontaminasi. Untuk mengatasi yang sudah tidak murni itu perlu mengambil orang Indian Spokane. Anak-anak akan dijadikan patriot bangsa Amerika. Joseph yang tinggal di tempat penyingkiran, reservasi ternyata juga menyimpan sesuatu yang akan dibutuhkan oleh mereka yang menyingkirkannya. Para tentara yang terdiri dari berbagai etnik itu tidak mencuci otak anak-anak berdarah campuran. Hanya Joseph dan seorang perempuan Apache yang terpilih untuk menghasilkan generasi baru yang diharapkan oleh negaranya, Amerika.

Dear John Wayne: Lain halnya dengan pengalaman tokoh Etta Joseph tokoh utama dalam cerita pendek *Dear John Wayne*. Dalam sebuah dialog antar suku (*tribal dialogue*) Alexie menggambarkan bahwa mantan kekasih John Wayne ini berumur panjang, memiliki banyak anak dan cucu, hingga hampir membentuk sebuah suku.

³ *Saint Junior*, 183

⁴ *Sin eaters*, 120

Class: Sherman Alexie tidak menggambarkan mata pencaharian orang-orang Spokane sebagai pemburu, peladang atau petani. Para tokoh karya-karyanya hidup dari berbagai macam profesi dengan jalan menjual jasa. Dalam cerita pendek *Class* selain menampilkan tokoh Edgar Horse ia menampilkan seorang ibu rumah tangga bekas petarung guna mendapatkan uang untuk ditabung sebagai bekal pindah ke kota. Ia kini menjadi wanita yang romantis, berusaha meninggalkan kehidupan kerasnya. *"I good too much blood in my life already. I like romance."*⁵ Ia mengubah matapencaharian berdarah yang merusak kecantikannya dengan menjadi penjaga bar. Kendati sudah berubah ia masih tetap menghadapi temannya, Junior, petarung jalanan yang mudah marah dan tersinggung karena kemiskinannya. Ia berusaha meleraikan perkelahian antara Edgar yang tersinggung karena anaknya yang sudah meninggal dianggap *Teletubbies*, melawan Junior yang tersinggung karena merasa dilirik oleh Edgar yang kelihatan lebih kaya. Profesi wanita penjaga bar yang tidak disebutkan namanya ini menunjukkan kemampuannya sebagai pekerja keras dan berbahaya (Ia senantiasa menyiapkan senjata api untuk menghadapi hal-hal seperti itu).

Indian Country: Sherman menampilkan Marry sebagai seorang yang pandai. Begitu juga dengan Roman Gabriel Fury yang nilainya di atas rata-rata, atau juga Corliss dan Sara Polatkin. Sebagai mahasiswi yang pandai di sebuah *college Jurusan yang dianggap* adalah susastra. Karena kecerdasannya itu ia dikagumi oleh laki-laki yang kini menjadi suaminya. Di matanya Marry yang pandai itu sangat istimewa karena ia berasal dari reservasi yang distereotipkan banyak anak bodoh. Meskipun kagum ia tak pernah mengakuinya.... *He'd had plenty of time to wonder how an Indian from the reservation could be so smart.*⁶ Lain halnya dengan Sara Polatkin Ketika menjemput Low Smith Tracy bercerita tentang Sara Polatkin mahasiswi jurusan hukum yang cerdas yang melebihi kepandaian Low Smith seorang buku.⁷ Atau juga Roman Gabriel yang menduduki ranking kedua dalam test masuk – *second-highest score ever for a Native American*⁸ - tetapi hampir ditolak oleh presiden St Jerome College karena harus lari menuju ke tempat test karena tidak memiliki uang cukup untuk naik kendaraan umum. Roman Gabriel Fury dan Corliss direpresentasikan sebagai orang yang berkemauan besar untuk maju dalam pendidikan. Mereka berusaha keras masuk

⁵ *Class*, 48

⁶ *Assimilation*, 10

⁷ *Indian country*, 137

⁸ *Saint junior*, 163

perguruan tinggi atas dorongan orang tua maupun dengan cara-cara yang unik. Corliss dengan mengumpulkan kaleng aluminium agar bisa ikut kursus SAT sehingga bisa diterima di sekolah lanjutan.⁹ Marry Linn, Corliss, Roman Gabriel Fury, Sara Polatkin, dan Corliss adalah orang-orang Indian Spokane yang pandai dan semangat bersekolah. Kepandaian yang terkadang melebihi kemampuan mereka diakui oleh teman-teman kulit putihnya.

Tabulasi Data Tokoh dan Isu Cerita

	Judul Cerpen	Tokoh Indian	Tokoh Non Indian	Isu Isi cerita
A	Buku Kumpulan Cerita Pendek : THE TOUGHEST INDIAN			
1	<i>Assimilation</i>	Marry Linn	Jeremiah	
2	<i>The Toughest Indian</i>	Wartawan Indian	Kelompok Wartawan Kulit Putih	Penghargaan tradisi wartawan berbeda etnis
3	<i>Class</i>	Edgar Ethan Joseph	Berusaha hidup di kota	Keberagaman agama pengacara
4	<i>The Sin Eaters</i>	Joseph, Sara, dan Jonah Lot	Masyarakat kulit putih Amerika	Keberagaman agama sekaligus <i>Mix blood</i>
5	<i>Indian Country</i>	Sara Polatkin	Low Smith	Perkawinan lintas ras dan konflik , Karyawan microsoft
6	<i>Saint Junior</i>	Roman Gabriel	Masyarakat kulit putih	Profesionalitas pemain basket orang kulit putih
7	<i>Dear John Wayne</i>	Etta joseph	-	Kemunian suku Indian dan adanya Tetua Indian bodoh
8	<i>One Good Man</i>	Sweetwater dan Wonder Horse – tukang kayu	Masyarakat Kristen Amerika	Keberagaman Agama Beragam Suku Indian
B	TEN LITTLE INDIANS			
1	<i>The Search Engine</i>	Corliss	Mahasiswa kulit putih	Kecerdasan mahasiswi Indian di Univ. WSU
2	<i>Lawye's League</i>	Orang pandai penghubung antar etnis	Gubernur Gary	Ketidaksukaan tokoh indian terhadap dunia politik
3	<i>Can I Get A Witness?</i>	Wanita Indian	Pria Penolong berkulit putih	Kesalahan pandangan terhadap orang Indian oleh orang kulit putih
4	<i>Do Not Go Gentle</i>	Penyembuh tradisional	Keluarga Indian beranak kecil	Pernghargaan tradisi pengobatan tradisional Indian

⁹ Search Engine, 7

5	<i>Flight Patterns</i>	Marie	William	Citra keluarga Indian kelas menengah, sukses.
6	<i>The Life And Times Of Estelle Walks Above</i>	Estelle	Ibu Estelle	Kemauan mengerti tentang kebudayaan Indian.
7	<i>What You pawn I Will Redeem</i>	Jackson		Kebebasan pilihan hidup
8	<i>What Ever Happened To</i>	Seorang Indian Spokane pewaris mantel leluhur	Polisi kulit putih	Keberhasilan mewujudkan cita-cita sebagai pemain basket

Pembelajaran Semangat Multikulturalisme Cerita Pendek Sherman Alexie

Rangkuman makna multikulturalisme adalah semangat saling menghargai dalam keberagaman. Dengan perkataan lain inti dalam *-isme* ini adalah penerimaan keberagaman.

Kereligiusan Roman dalam hal agama berbeda dengan tokoh Joseph Eagle Runner yang oleh Alexie digambarkan sebagai seorang Katolik baptis. Ketika bertemu dengan seorang gadis Katolik berkulit putih bernama Susan ia merasa tidak siap dengan jawaban atas pertanyaan agama apa yang dianutnya. Pertanyaan ini dianggapnya berat. Bagi MacDermott sepertinya hal itu sangat penting, maka ia mendesak meminta jawaban pasti. *“Now, quit trying to change the subject. Tell me. Are you Catholic or are you not Catholic?”*¹⁰(Alexie, 37). Karena kesamaan namun berbeda identitas agama itu mereka akhirnya menikah. Lain halnya dengan tokoh Sidney Polatkin yang beragama Mormon. Presiden Spokane Reservation ini perlu bertanya kepada Low Smith, teman putrinya, bagaimana pendapat Yesus tentang perkawinan lesbian. *“Tell me, then, what do you think their Jesus would say about lesbian marriage?”* (Alexie, 141) Polatkin perlu menanyakan itu karena putrinya, Sara Polatkin, hendak menikah dengan seorang gadis kulit putih, Tracy. Kendati sudah membawa keyakinannya ke dalam urusan pilihan hidup anaknya Sidney Polatkin gagal mencegah anaknya pergi bersama Tracy.

Alexie juga menampilkan tokoh beragama Kristen lain, yakni Sweetwater dan Wonder Horse melalui cerita pendek *One Good Man*. Dua tukang kayu yang sudah bersahabat selama 309 tahun ini berdebat tentang apakah Yesus sebagai tukang kayu *“Jesus was a carpenter,”* (Alexie, 211) yang bisa berjalan di atas air. Sweetwater berulang kali menyebutnya dalam

¹⁰ Class , 137

bahasa Inggris. Kalau bisa ia juga ingin menyebutkannya dalam bahasa Spanyol, Rusia dan Jerman. Hal itu ia lakukan karena Wonder Horse sama sekali tidak peduli dengan apa yang dikatakan temannya. Semua tokoh Indian Spokane di atas bukan tidak beragama. Mereka beragama dengan kadar yang berbeda-beda, ada yang sangat religius, ada yang sekedar formalitas dan juga ada yang bersikap kritis seperti dalam *One Good Man*

Dari sudut keluarga dalam cerita pendek *Assimilation* Alexia menggambarkan pasangan Jeremiah berkulit putih, dan Marry Linn dari Indian. Setelah dikaruniai empat anak yang *biracial*, timbul kebosanan Marry Linn. Ia ingin merasakan bagaimana bercinta dengan orang Indian. Begitu juga Jeremiah tetap berhubungan dengan bekas pacarnya yang berkulit putih. Penyelewengan itu seakan menggugat komitmen mereka ketika hendak menikah dipertanyakan oleh teman-temannya atas perbedaan ras mereka. Namun demikian ternyata mereka berdu sama-sama membutuhkan. Jeremiah takut ditinggalkan istrinya karena ia berkulit putih, sementara Marry Linn takut ditinggalkan suaminya karena dimatanya Jeremiah adalah orang yang baik. Keduanya sama-sama menerima perbedaan itu. Hanya saja anak-anak mereka menjadi korban perbedaan ras itu. Anak-anak lelaki mereka, karena mirip dengan orang Indian, lebih dekat dengan neneknya. Sementara putri tertuanya, karena berkulit seperti ayahnya, lebih dekat dengan bapaknya.

Sama-sama menerima perbedaan, bahkan merupakan suatu keberuntungan, terjadi juga pada keluarga Edgar Joseph Runner dalam cerita *Class*. Edgar dan Susan MacDermott menikah karena persamaan agama seperti yang sudah dibahas di atas. Hanya saja perkawinan ini terganggu karena kematian putranya sebelum lahir. Dalam cerita pendek ini Alexie juga menggambarkan betapa senangnya ibu Edgar ketika putranya menikahi seorang gadis kulit putih Susan MacDermott. Ibu yang berprofesi sebagai guru bagi anak-anak kulit putih ini sangat berharap akan memiliki keturunan yang sudah tidak Indian lagi.

Sama-sama menerima perbedaan juga terjadi pada keluarga besar tokoh utama dalam cerita pendek *One Good Man*. Tokoh utama, narrator, bercerai dengan istrinya bukan karena ras, tetapi perbedaan pendapatan. Istrinya menikah dengan seorang konsultan berkulit putih. Kendati mereka sudah berpisah, namun narrator yang berprofesi sebagai guru bahasa Inggris ini tetap saling menyayangi. Bahkan ia berterima kasih karena anaknya bakal terjamin masa depannya. Saudara-saudaranya juga menikah dengan orang yang berbeda sukubangsa. Hanya saja dalam keluarganya tidak ada saudaranya yang menikah dengan orang kulit putih. Tetapi anaknya menjadi anak tiri seorang konsultan berkulit putih.

Marry Linn dalam cerita pendek *Assimilation* bekerja sebagai karyawan. Bersama dua puluh dua teman sesama Indian ia bekerja di Microsoft dengan memanfaatkan *priviledge* kebijakan *affirmative action*. *Affirmative action* telah memungkinkan dirinya sebagai bagian dari kelompok minoritas mendapat posisi pekerjaan dalam masyarakat yang didominasi oleh kulit putih. Perbedaan warna dan ras tereliminir oleh kebijakan itu. Sebaliknya suaminya justru merasa menjadi korban dari kebijakan itu ketika hendak mencari makan di restoran Tan Tan Asia. Hanya saja Alexie tidak menjelaskan macam pekerjaan yang ditangani oleh Marry Linn yang didapat karena *privilege* itu.

Dalam cerita pendek *The Toughest Indian in the World* tokoh utama seorang wartawan Indian. Ia menjadi bahan tertawaan teman-teman wartawan kulit putih kantornya bukan karena profesinya, tetapi terlebih karena ia mau memberi tumpangan kepada orang – orang Indian yang hendak pergi atau pulang ke reservasi.

Dalam cerita *One Good Man* berbagai macam profesi ditampilkan oleh Sherman Alexie. Tokoh utama yang tidak disebut namanya berprofesi sebagai seorang **guru** bahasa Inggris. Ayahnya sebelum sakit adalah guru balet di Universitas Negeri Washington. Saudaranya menekuni berbagai bidang pekerjaan, ada yang sopir, truk, penebang kayu, akuntan, pengkotbah, dan bahkan pemain gitar. Juga ada dua Indian temannya yang berprofesi sebagai tukang kayu, mebel.

Persamaan dalam pendidikan terjadi di hampir semua cerita Sherman Alexie tidak terjadi pembedaan terhadap para mahasiswa dari reservasi. Marry Linn dikagumi, Corliss justru digambarkan lebih pandai, Roman Gabriel Fury bahkan dalam test pendaftaran duduk di *ranking* dua. Dalam hal politik Indian digambarkan sama sifatnya dengan orang kulit putih. Mereka sama-sama korup dan tidak cukup cerdas. Anggota suku yang cerdas tidak akan mau menjadi anggota *tribal council*. Begitu juga dengan orang kulit putih. Mereka yang cerdas seperti Bill Gates tidak mau menjadi bagian dari birokrasi. Anggota *council* ini biasanya menjabat sebagai penghormatan belaka, bukan karena kecerdasan mereka agar bisa ikut melestarikan kebudayaan suku. Hal ini dikatakan oleh Etta Joseph.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang bisa diambil dari penelitian ini adalah, dari hasil analisis struktural karya sastra terlihat adanya berbagai macam hubungan baik antar tokoh maupun antar tokoh dengan masyarakat yang berbeda agama, etnis maupun ras. Sebagian besar interaksi itu

terjadi melalui hubungan kawin campur antar ras. Kendati sudah terikat dalam perkawinan bukan berarti persoalan perbedaan asal-usul itu tak bermasalah. Keturunan yang hadir menjadi *biracial* yang bisa memicu adanya konflik. Selain konflik model ini juga dalam hal hidup beragama ikut memberi warna interaksi. Begitu juga dengan kehidupan bermasyarakat. Kendati dalam keberbedaan dan berlatar belakang konflik sebelumnya, namun tetap saling membantu dalam beberapa kasus hidup bermasyarakat. Pola hubungan itu menunjukkan adanya interaksi dari yang bersifat pertentangan (konflik) hingga interaksi yang menunjukkan adanya sikap saling menghargai. Interaksi ini tidak hanya terjadi dalam kehidupan berkeluarga, pendidikan, agama, ekonomi, namun juga dalam kehidupan politik. Keberagaman budaya disertai konflik namun tetap berakhir dengan sikap saling menghargai baik dalam ranah keluarga maupun sosial merupakan pembelajaran yang bisa ditarik dari karya-karya Sherman Alexie ini. Bila mengacu pada makna pembelajaran sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar maka penggunaan sumber belajar yang berupa cerita pendek karya Sherman Alexie menjadi terpenuhi, tidak hanya proses, sumber, namun juga lingkungan pembelajaran, jurusan sastra.

Institusi-institusi penyiap generasi baru perlu menggali potensi pembelajaran semangat multikulturalisme melalui berbagai jenis karya sastra (tertulis, film, atau bentuk lainnya). Mereka adalah para calon atau pelaku (agen) perubahan menuju ke kebersamaan saling menghargai keberagaman dalam kesetaraan.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penyadaran akan pentingnya semangat penting bagi masa depan Indonesia yang beragam. Oleh sebab itu penting juga dorongan dan bantuan dari pihak yang berkompeten untuk mewujudkan idealism. Untuk itu terima kasih kepada LP2MK yang menjadi jembatan antara dosen (kami) dan Dikti yang peduli dan sekaligus senantiasa memprovokasi para dosen untuk meneliti hal-hal yang berarti bagi kemajuan negeri yang beragam budaya yang sering rawan terjadi benturan ini. Terima kasih juga kepada perpustakaan Unsada, KWA, maupun Kedubes Amerika yang bersedia menyediakan data-data pustaka.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexie, Sherman.2004. *The Toughest Indian in the World*. New York: Grove Press
----- 2000. *Ten Little Indian*. Great Britain: Vintage

BARKER, Chris. 2004. *Cultural Studies. Teori dan Praktek*. Jakarta: Kreasi Wacana hal 378-379

Hooks, bell.1999. A Revolution of Values: The Promise of Multiculturalism dalam *The Cultural Studies Reader*. New York: Routledge page 230-240

ISAAC, Harold R.1993. *Idols of Tribe: Group Identity and Political Change*. Atau *Pemujaan terhadap Kelompok Etnis*. Jakarta : Obor hal.269-297

JAY, Gregory. 2002. *What is Multiculturalism?* Milwauke: Univ. of Winconsin

SCHLESINGER, Arthur. 1991. *The Disuniting of America*. New York: WW Norton Company. Page 73-95

SUPARLAN, Parsudi. 2004. *Hubungan Antar Budaya*. Jakarta: YPKIK hal117-127.

Online service

Ahmar, DAP.2012. *Hakekat Pembelajaran*. <http://eprints.uny.ac.id/8597/3/bab%202%20-%2008108249131.pdf> akses 1 Januari 2015

Chacon, RosaMaria, 2013.*Teaching American Literature: A Journal of Theory and Practice* Summer 2013 (6:2) 39

Connette, Tracey L.2010. *SHERMAN ALEXIE'S RESERVATION: RELOCATING THE CENTER OF INDIAN IDENTITY – semi theses*

Santosa, Puji .--- *Sastra sebagai Hiburan* http://pusat_bahasa.kemdiknas.go.id/lamanbahasa/artikel/1132, akses 13 Okt 2014